

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini menjelaskan tentang tenaga kerja, industri, upah, pertumbuhan ekonomi, dan Investasi.

2.1.1 Tenaga kerja

Tenaga kerja ialah penduduk yang telah memasuki usia kerja dan memiliki pekerjaan, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melakukan suatu kegiatan seperti bersekolah, kuliah, serta mengurus rumah tangga (Suparmoko dan Icuk Ranggabawono). Secara umum tenaga kerja merupakan penduduk yang berada pada usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja ialah setiap orang yang bisa melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik buat memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi 2 kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk kelompok tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia yang berlaku di Indonesia yaitu berumur 15 tahun – 64 tahun. Berdasarkan pengertian ini. Setiap orang yang mampu bekerja diklaim sebagai tenaga kerja. Ada banyak pendapat mengenai usai dari para tenaga kerja ini, ada yang menjelaskan di atas 17 tahun terdapat pula yang mengungkapkan di atas 20 tahun, bahkan ada yang menjelaskan di atas 7 tahun karena anak-anak jalanan sudah termasuk tenaga kerja.

Sedangkan menurut UU pokok Ketenagakerjaan No. 14 Tahun 1968, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun

di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam hubungan ini maka Pembina tenaga kerja merupakan peningkatan kemampuan efektivitas tenaga kerja untuk melakukan pekerjaan.

Sedangkan menurut Simanjuntak, tenaga kerja merupakan kelompok penduduk dalam usia kerja, dimana ia mampu bekerja atau melakukan kegiatan ekonomis dalam menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja merupakan kelompok orang-orang dari masyarakat yang mampu melakukan kegiatan serta mampu menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara fisik, kemampuan diukur dengan usai dengan kata lain orang yang dalam usia kerja disebut sebagai penduduk dalam usia kerja.

Menurut Hendra Poerwanti (2013), dari segi keahlian serta pendidikannya tenaga kerja dibedakan menjadi 3 golongan, yaitu:

- a. Tenaga kerja kasar ialah tenaga kerja yang berpendidikan rendah serta tidak memiliki keahlian pada suatu bidang pekerjaan.
- b. Tenaga kerja terampil ialah tenaga kerja yang memiliki keahlian serta Pendidikan atau pengalaman kerja. contohnya seperti monitor mobil, tukang kayu, dan tukang memperbaiki televisi dan radio.
- c. Tenaga kerja kerdidik ialah tenaga kerja yang memiliki Pendidikan yang tinggi serta ahli dalam bidang-bidang tertentu seperti dokter, akuntan, ahli ekonomi, dan insinyur

Tenaga kerja atau *manpower* terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja artinya tenaga kerja atau penduduk pada usia kerja yang bekerja atau yang mempunyai pekerjaan namun sementara waktu sedang tidak bekerja serta yang mencari pekerjaan. Angkatan kerja terdiri dari dua golongan, yaitu pertama golongan yang bekerja, artinya mereka yang melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh upah, atau memperoleh pendapatan atau laba, baik mereka yang bekerja penuh maupun tidak bekerja penuh. Golongan yang selanjutnya yaitu yang menganggur/pengangguran, artinya mereka yang tidak bekerja dan sedang aktif mencari pekerjaan berdasarkan waktu tertentu atau mereka yang sudah pernah bekerja tetapi sudah menganggur dan mencari pekerjaan.

Tenaga Kerja = Angkatan Kerja + Bukan Angkatan Kerja

Menurut Otoritas Jasa keuangan (OJK), angkatan kerja ialah semua orang yang sudah mencapai usia tertentu dan mempunyai kemampuan untuk bekerja, termasuk diantaranya orang yang sudah aktif atau sekarang ini masih dalam proses pencarian pekerjaan. Secara umum, angkatan merupakan sebutan untuk para penduduk yang sedang berada diusia produktif. Dalam hal tersebut, usia produktif kerja bisa diartikan sebagai semua orang yang sedang bekerja, masih mencari pekerjaan, atau belum memperoleh pekerjaan.

Sedangkan menurut Sumarsono (2009), angkatan kerja yaitu bagaian penduduk yang bisa dan bersedia untuk melakukan pekerjaan. Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa angkatan kerja merupakan mereka yang mampu secara fisik, jasmani, dan juga kemampuan mental secara yuridis bisa dan tidak kehilangan

kebebasan dalam memilih dan melakukan pekerjaan yang dilakukan serta bersedia secara aktif atau pasif dalam melakukan dan mencari pekerjaan.

Golongan yang termasuk bukan angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan, yakni orang-orang yang kegiatannya bersekolah (pelajar, mahasiswa), mengurus rumah tangga (ibu-ibu yang bukan wanita karir), serta menerima pendapatan tapi bukan merupakan imbalan langsung dan jasa kerjanya (pensiun, penderita cacat yang mendapat sumbangan). Kedua golongan kelompok angkatan kerja sewaktu-waktu dapat menawarkan jasa untuk bekerja. oleh karena itu, golong ini sering juga dinamakan sebagai *potential labor force*. Kenyataan juga menunjukkan bahwa tidak semua tenaga kerja atau penduduk dalam usai kerja siap untuk bekerja, karena sebagaian mereka masih bersekolah, mengurus rumah tangga dan golongan lain-lain sebagai penerima pendapatan.



Sumber: simanjuntak 1998

Gambar 2.1 Komposisi Penduduk & Tenaga kerja

2.1.2 Pengangguran

Pengangguran ialah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi mereka belum dapat memperoleh pekerjaan tersebut (Sukirno, 2008). Sedangkan menurut Simanjuntak, 1985 Pengangguran ialah orang yang tidak bekerja sama sekali atau bekerja kurang dari dua hari selama seminggu sebelum pencacahan dan berusaha mencari pekerjaan.

Pengangguran merupakan problem makroekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan masalah yang paling berat. Bagi kebanyakan orang, kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis. Tidak mengejutkan lagi apabila pengangguran menjadi topik yang sering diperbincangkan dalam perdebatan politik oleh para politisi yang seringkali mengkaji bahwa kebijakan yang mereka tawarkan akan membantu terciptanya lapangan pekerjaan (Mankiw, 2015).

Afridi (2013) mengatakan pada dasarnya penyebab dari pengangguran ialah ketidakseimbangannya antara penawaran tenaga kerja dengan permintaan tenaga kerja. Sebagian tenaga kerja yang menawarkan tenaganya mencari pekerjaan dan berhasil mendapatkannya sisanya yang gagal atau belum menerima pekerjaan dapat dikategorikan menjadi pengangguran. Menurut Setiawan (2013) bahwa pengangguran dapat terjadi dari tingginya tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang cukup luas serta penyerapan tenaga kerja yang cenderung kecil persentasenya. Hal ini disebabkan rendahnya tingkat pertumbuhan penciptaan tenaga kerja untuk menampung tenaga kerja yang

siap bekerja. Artinya, pasar tenaga kerja jumlah penawaran akan tenaga kerja lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah permintaan tenaga kerja.

Menurut Sukirno (2000: 8-9) pengangguran berdasarkan penyebabnya digolongkan menjadi tiga jenis yaitu :

1) Pengangguran Friksional

Menurut kamus besar bahas Indonesia, pengangguran friksional merupakan pengangguran yang muncul karena membutuhkan waktu menunggu pelamar mendapatkan pekerjaan. Hal ini bisa terjadi karena pada lulusan baru yang sedang mencari pekerjaan, maupun karyawan yang telah mengundurkan diri dan sedang mencari pekerjaan baru.

Pengangguran friksional terjadi pada saat waktu tertentu sebab adanya kesulitan dalam mempertemukan para pencari pekerjaan dengan kesempatan atau lowongan kerja yang ada. Pengangguran friksional akan selalu ada dari dinamika perekonomian yang sedang berkembang. Contohnya dalam perkara dimana konsumen barang-barang tertentu awalnya tinggi, lalu karena muncul produk baru yang menjadi pesaing, akibatnya konsumsi masyarakat bergeser, sebagai akibatnya menurun permintaan pasar serta mengakibatkan permintaan tenaga kerja menurun atau terjadi PHK.

2) Pengangguran struktural

Pengangguran struktural terjadi sebab adanya problem terkait dalam stuktur atau komposisi perekonomian yang ada. Perkembangan ekonomi sering menuntut pengetahuan dan keterampilan yang lebih setara tidak

selaras dengan keterampilan di masa kemudian, maka yang tidak mampu mengikuti keadaan dari kebutuhan tenaga kerja beserta keterampilannya, maka mereka tidak akan terserap oleh lapangan kerja yang menuntut keterampilan khusus. Penyebab pengangguran struktural yaitu tingkat Pendidikan rendah, perkembangan teknologi, dan perubahan kondisi pasar.

3) Pengangguran konjungtur

Pengangguran konjungtur ialah seseorang yang kehilangan pekerjaannya akibat dari terjadinya penurunan atau pelemahan perekonomian pada suatu negara. Ketika perekonomian mengalami masa kemunduran atau kehancuran, maka kegiatan jual beli di masyarakat akan mengalami penurunan yang mengakibatkan banyak perusahaan mengalami kerugian, karena barang atau produk menumpuk di Gudang. Perusahaan dapat mengurangi kapasitas produksinya dan menunda masa produksi sebab penjualan produksinya mengalami penurunan. Akibatnya, kapasitas produksi bisa turun atau produksi bisa berhenti. Dalam situasi seperti ini beberapa perusahaan tidak mampu membayar upah untuk tenaga kerja yang dipekerjakan, sehingga perusahaan akan mengambil sebuah kebijakan untuk memberhentikan beberapa pekerjanya dan menjadi pengangguran. Pengangguran seperti ini disebut pengangguran konjungtur.

Sedangkan pengangguran menurut cirinya dibagi menjadi empat kelompok

(Sukirno 2000:10-11) :

1. Pengangguran terbuka

Pengangguran terbuka merupakan pengangguran yang tercipta sebagai akibat penambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari penambahan tenaga kerja. Pengangguran terbuka bisa terjadi karena aktivitas ekonomi yang sedang mengalami penurunan, penggunaan teknologi modern yang mengurangi penggunaan tenaga kerja manusia, atau dampak dari adanya kemunduran perkembangan suatu industri.

2. Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran tersembunyi merupakan tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal sebab suatu alasan tertentu. Penyebab dari pengangguran tersembunyi salah satunya karena ukuran perusahaan yang kecil tetapi jumlah tenaga kerja yang terlalu banyak, sehingga pekerja tidak terimbangi secara efisien. Kelebihan tenaga kerja yang digunakan oleh perusahaan dapat digolongkan pada pengangguran tersembunyi.

3. Setengah Menganggur

Setengah menganggur artinya tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal sebab tidak ada lapangan pekerjaan, umumnya tenaga kerja setengah menganggur adalah tenaga kerja yang bekerja kurang dari 35 jam selama seminggu. Mereka hanya bekerja satu hingga dua hari dalam seminggu, atau satu sampai empat jam sehari. Pekerja-pekerja yang memiliki masa kerja seperti ini digolongkan menjadi setengah menganggur.

4. Pengangguran Bermusim

Pengangguran bermusim merupakan tenaga kerja yang tidak bekerja sebab terikat pada musim tertentu. Pengangguran ini biasanya tenaga kerja di sektor pertanian dan perikanan. Pada umumnya petani tidak begitu aktif

pada saat waktu setelah menanam dan panen. Jadi pada masa tersebut mereka tidak melakukan pekerjaan lain maka mereka terpaksa menganggur.

2.1.2.1 Pengangguran Terdidik

Pengangguran terdidik ialah seseorang yang sedang mencari pekerjaan atau belum bekerja tetapi memiliki Pendidikan SMA ke atas Mankiw (2003). Pengangguran terdidik adalah sebuah keadaan dimana tenaga kerja terdidik mengalami kondisi sulit buat mendapatkan pekerjaan, sebab bukan karena tidak ada perusahaan yang mau menerima mereka, tetapi karena tenaga kerja terdidik lebih selektif pada mencari pekerjaan. Seseorang yang memiliki Pendidikan menengah ke atas akan lebih memilih menunggu (menganggur) dari pada mendapat pekerjaan yang tidak sesuai, hal ini berkaitan dengan upah yang diterima. Dari segi ekonomis pengangguran terdidik mempunyai dampak ekonomis yang lebih besar dari pada pengangguran yang kurang terdidik jika dicermati dari kontribusi yang gagal diterima di lapangan kerja.

Menurut Lipsey (1997) pengangguran terdidik digolongkan dalam pengangguran struktural, hal ini disebabkan akibat ketidaksesuaian antara struktur angkatan kerja berdasarkan jenis keterampilan, pekerjaan, industri atau lokasi geografis dan struktur permintaan akan tenaga kerja

Pengangguran terdidik diidentikkan dengan pengangguran yang berpendidikan relatif tinggi, tetapi tidak bekerja, atau mereka yang mempunyai Pendidikan tertinggi, tetapi tidak bekerja (Kurtanegara, 2007). Pengangguran terdidik sangat berkaitan dengan problem Pendidikan di negara berkembang pada umumnya, diantaranya berkisar pada masalah mutu Pendidikan, kesiapan tenaga

pendidik, fasilitas serta pandangan masyarakat. Di masyarakat yang sedang berkembang, Pendidikan dipersiapkan sebagai sarana untuk peningkatan kesejahteraan melalui pemanfaatan kesempatan kerja yang ada. Hal ini tujuan akhir program Pendidikan bagi masyarakat pengguna jasa Pendidikan.

Menurut badan pusat statistika pengangguran (2006) tingkat pengangguran terdidik ialah indikator dari besarnya pengangguran terdidik di suatu negara atau wilayah. Indikator ini mampu menggambarkan perbandingan jumlah pencari kerja yang berpendidikan tingkat atas (SLTA) ditambah dengan yang memiliki latar belakang Pendidikan (diploma/sarjana), yang dianggap merupakan kelompok terdidik, terhadap besarnya angkatan kerja pada kelompok tersebut.

2.1.3 Industri

Istilah industri dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan, contohnya mesin. Berdasarkan Undang-Undang No.3 Tahun 2014 : industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.

Sitorus (1996: 4), mengatakan industri dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu pengertian luas dan pengertian sempit. Industri dalam arti luas ialah suatu himpunan perusahaan yang memproduksi barang-barang yang bersifat substitusi dekat yang memiliki elastisitas permintaan yang relatif positif tinggi, sedangkan dalam arti sempit industri adalah sebagai suatu himpunan perusahaan perusahaan yang memproduksi barang dan jasa yang bersifat homogen.

Sedangkan menurut Badan Pusat Statistika (BPS), industri ialah cabang kegiatan ekonomi, sebuah perusahaan atau badan usaha sejenisnya dimana tempat seseorang bekerja. kegiatan ini diklasifikasikan berdasarkan Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia (KLUI).

Pujoalwanto (2014:215) mengatakan bahwa klasifikasi industri dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, yaitu diantaranya:

a. Klasifikasi industri berdasarkan bahan baku yaitu:

- Industri ekstraktif, ialah yang bahan bakunya diperoleh langsung dari alam. Contohnya industri hasil perikanan, industri hasil kehutanan, industri hasil pertanian.
- Industri non ekstraktif, ialah industri yang memperoleh lebih lanjut hasil industri lain. Seperti industri kayu lapis, industri kain.
- Industri fasilitatif atau industri tersier, ialah industri yang menjual jasa layanan untuk keperluan orang lain. Seperti perbangkan, perdagangan, angkutan umum, dan pariwisata.

b. Klasifikasi industri berdasarkan jumlah tenaga kerja yaitu:

- Industri rumah tangga, ialah industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari empat orang. Pemilik atau pengelola industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya atau masih ada hubungan saudara. Seperti industri kerajinan, industri bahan bangunan sederhana, industri makanan ringan.

- Industri kecil, ialah industri dengan tenaga kerja berjumlah sekitar 5 sampai 19 orang. Ciri dari industri kecil yaitu memiliki modal yang relative kecil, tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar.
- Industri sedang, ialah industri dengan tenaga kerja sekitar 20 sampai 99 orang. Ciri dari industri sedang yaitu memiliki modal yang cukup besar, tenaga kerja memiliki keterampilan tertentu, dan pimpinan perusahaan memiliki kemampuan manajerial tertentu. Seperti industri konveksi, industri border, dan industri keramik.
- Industri besar, ialah industri dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang. Ciri-ciri industri besar adalah memiliki modal besar yang dihimpun secara kolektif dalam bentuk pemilikan saham, tenaga kerja harus memiliki keterampilan khusus, dan pimpinan perusahaan dipilih melalui uji kemampuan dan kelayakan. Seperti industri tekstil, industri mobil, dan industri besi baja.

c. Klasifikasi industri berdasarkan produksi yang dihasilkan yaitu:

- Industri primer, ialah industri yang menghasilkan barang atau benda yang tidak perlu pengolahan lebih lanjut. Barang atau benda yang dihasilkan tersebut dapat dinikmati atau digunakan secara langsung. seperti industri anyaman, industri konveksi, industri makanan dan minuman.
- Industri sekunder, ialah industri yang menghasilkan barang atau benda yang membutuhkan pengolahan lebih lanjut sebelum

dinikmati atau digunakan. Seperti industri permintalan benang, industri ban, industri baja, dan industri tekstil.

- Industri tersier, ialah industri yang hasilnya berupa barang atau benda yang dapat dinikmati atau digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung, melainkan berupa jasa lainnya yang dapat mempermudah atau membantu kebutuhan masyarakat.

Perusahaan atau usaha industri ialah suatu unit/kesatuan usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, yang bertujuan untuk menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut. Industri kecil mencakup semua perusahaan atau usaha yang dilakukan kegiatan mengubah barang dasar atau barang setengah jadi atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya. Industri kecil ialah perusahaan industri yang tenaga kerjanya antara 5-19 orang. Sedangkan industri mikro adalah perusahaan industri yang tenaga kerjanya antara 1-4 orang (BPS).

Menurut pasal 1 UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Sedangkan usaha kecil ialah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik

langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

Menurut Hajrah H (2017) menyebutkan bahwa bertambahnya jumlah industri akan mengakibatkan bertambahnya jumlah produksi atau nilai keluaran yang dihasilkan, sehingga industri tersebut akan membutuhkan banyak tenaga kerja untuk memenuhi tingkat produktivitasnya. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa meningkatnya jumlah perusahaan/usaha UMK dan IBS maka akan menambah jumlah lapangan pekerjaan, sehingga penyerapan tenaga kerja akan tinggi dan pengangguran terdidik akan berkurang.

2.1.4 Upah

Rivai (2016) menjelaskan bahwa:” upah ialah sebagai balas jasa yang adil dan layak diberikan kepada para pekerja atas jasa-jasanya dalam mencapai tujuan organisasi”. Upah adalah imbalan finansial langsung yang dibayar kepada karyawan berdasarkan jam kerja, jumlah barang yang dihasilkan atau banyaknya pelayanan yang di berikan. Konsep upah biasanya dihubungkan tenaga proses pembayaran bagi tenaga kerja lepas.

Upah menurut Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13 tahun 2003 Bab I pasal 30 ayat 1 adalah hak pekerja atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja, atau peraturan perundang-undang termasuk tunjangan bagi pekerja atau buruh dan keuangannya atas suatu pekerjaan dan jasa yang akan dilakukan.

Menurut Hariandja (2015) upah yang diterima harus memiliki keadilan internal, yaitu sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan tingkat usaha yang dilakukan dalam pekerjaan. Selain itu juga harus memiliki keadilan eksternal, yaitu upah yang diterima sesuai dengan upah yang ada di perusahaan lain untuk pekerjaan yang sama.

G. Kartasapoetra menyebutkan bahwa jenis-jenis upah yaitu:

a) Upah Nominal

Upah nominal ialah sejumlah uang yang dibayar kepada pekerja yang berhak secara tunai sebagai imbalan atas pengerahan jasa-jasa atau pelayanan sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam perjanjian kerja di bidang industri atau perusahaan ataupun dalam suatu organisasi kerja, dimana ke dalam upah tersebut tidak ada tambahan atau keuntungan yang lain diberikan kepada.

b) Upah Nyata (*real wages*)

Upah nyata ialah upah yang benar-benar harus diterima oleh seseorang yang berhak. Upah nyata ditentukan oleh daya beli upah tersebut yang akan banyak bergantung dari:

- Besar atau kecilnya jumlah uang yang diterima
- Besar atau kecilnya biaya hidup yang diperlukan

Adakalanya upah ini diterima dalam wujud uang atau fasilitas atau in natural, maka upah nyata yang diterima adalah jumlah upah uang dan nilai dari fasilitas dan barang in natural tersebut

c) Upah hidup

Upah yang diterima seorang pekerja itu relative cukup untuk membiayai keperluan hidup yang lebih luas, yang tidak hanya kebutuhan pokoknya saja yang dapat dipenuhi melainkan juga sebagian dari kebutuhan sosial keluarganya, seperti Pendidikan, bagi bahan pangan yang memiliki nilai gizi yang lebih baik, iuran asuransi jiwa dan lain-lain.

d) Upah minimum

Upah minimum ialah upah bulanan terendah yang ditetapkan setiap tahun sebagai cadangan pengaman di suatu wilayah. Upah minimum menjadi batas bawah nilai upah kerana aturan melarang pengusaha membayar upah pekerjaanya lebih rendah dari upah minimum.

e) Upah wajar

Ialah upah yang secara relative dinilai cukup wajar oleh pengusaha dan para pekerjaanya sebagai uang imbalan atas jasa-jasa yang diberikan pekerja kepada pengusaha atau perusahaan sesuai dengan perjanjian kerja diantara mereka.

2.1.4.1 Upah Minimum

Upah minimum merupakan upah terendah (termasuk tunjangan teratur namun tidak termasuk upah lembur) yang dibayarkan kepada karyawan (per jenis jabatan/pekerjaan)(BPS). Upah minimum ialah upah bulanan terendah yang ditetapkan setiap tahun sebagai jaringan pengamanan pada suatu wilayah. Upah minimum sebagai batas bawah nilai upah sebab aturan melanggar pengusaha membayar upah pekerjaanya lebih rendah dari upah minimum.

Berdasarkan pasal 23 ayat 1 serta ayat 2 peraturan penetapan nomor 36 tahun 2021 perihal pengupahan (PP 36/2021), upah minimum sebagaimana dimaksud merupakan upah bulanan terendah, terdiri dari: upah tanpa tunjangan, upah utama serta tunjangan tetapi, atau dalam hal komponen upah di perusahaan terdiri atas upah pokok serta tunjangan tidak tetap, upah paling sedikit sebesar upah minimum.

Dalam pasal 24 ayat (1) PP 36/2021 menegaskan upah minimum hanya berlaku bagi pekerja dengan masa kerja kurang dari satu tahun. Sedangkan upah bagi pekerja dengan masa kerja satu tahun atau lebih harus berpedoman pada struktur dan skala upah yang harus disusun dan ditetapkan oleh perusahaan.

Upah minimum ditetapkan sesuai kebutuhan hidup pekerja atau disebut kebutuhan hidup layak, hal ini tercantum dalam pasal 88 ayat (4) Undang-undang nomor 13 tahun 2003 perihal (UU 13/2003). Pasal menyebut pemerintah memutuskan upah minimum berdasarkan kebutuhan hidup layak serta dengan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi dalam Undang-undang No. 11 tahun 2020 tentang cipta kerja (UU 11/2020), pasal ini sudah dicabut. Hal ini dilihat dalam pasal 25 PP 36/2021 yang merupakan aturan turunan dari undang-undang cipta kerja, menyebutkan: upah minimum ditetapkan sesuai kondisi ekonomi dan ketenagakerjaan. Atau dengan istilah lain tidak lagi berdasarkan kebutuhan hidup layak.

Dalam pasal 25 ayat (1) PP 36 tahun 2021 menyebutkan upah minimum terdiri dari upah minimum provinsi, dan upah minimum kabupaten/kota dengan syarat tertentu. Upah Minimum Provinsi (UMP) merupakan upah minimum

yang berlaku untuk seluruh kabupaten/kota di satu provinsi, yang wajib ditetapkan oleh gubernur setiap tahunnya (pasal 27 ayat (1) PP 36/2021), sedangkan Upah Minimum Kabupaten/Kota UMK ialah upah minimum yang berlaku di daerah kabupaten/kota. PP 36/2021 menyebutkan gubernur dapat menetapkan upah minimum kabupaten/kota dengan syarat tertentu (pasal 30 ayat (1) PP 36/2021). Pada penetapan UMP, gubernur mempertimbangkan rekomendasi dari dewan pengupahan serta bupati atau wali kota. Bila gubernur tidak menetapkan UMK maka upah yang berlaku di kabupaten atau kota tersebut sama dengan UMP.

Pada mekanisme penentuan upah minimum terdahulu, ada Upah Minimum Sektoral Provinsi (UMSP) serta Upah Minimum Sektoral Kabupaten/kota (UMSK). UMSP berlaku secara sektoral di seluruh kabupaten atau kota di satu provinsi, sedangkan UMSK berlaku secara sektoral hanya di kabupaten atau kota yang bersangkutan. Tetapi semenjak berlakunya aturan baru pada pengupahan, yakni PP 36/2021 upah minimum sektor tidak berlaku lagi. Pasal 82 huruf d PP 36/2021 menegaskan “ pada waktu peraturan pemerintah ini mulai berlaku gubernur tidak boleh lagi menetapkan upah minimum sektoral”.

Apabila terjadi kenaikan tingkat upah minimum maka akan mengakibatkan terjadinya kenaikan biaya produksi perusahaan. Jika biaya produksi naik tentunya akan berdampak terhadap peningkatan harga output sehingga akan menyebabkan permintaan terhadap output menurun. Dengan demikian adanya kenaikan upah minimum akan menyebabkan perusahaan-perusahaan menurunkan permintaan terhadap tenaga kerja sehingga hal ini menyebabkan tingkat pengangguran terdidik meningkat. Dan sebaliknya apabila upah minimum mengalami penurunan maka

biaya produksi juga akan mengalami penurunan. Penurunan biaya produksi ini juga akan menurunkan harga output sehingga permintaan terhadap output akan meningkat dan keuntungan perusahaan akan meningkat. Kondisi ini tentunya akan mendorong permintaan tenaga kerja sehingga tingkat pengangguran akan menurun. Dari pernyataan tersebut bisa disimpulkan apabila upah minimum meningkat maka biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan akan semakin meningkat sehingga perusahaan merespon hal tersebut dengan melakukan inefisiensi pada perusahaan. Kebijakan yang diambil ialah dengan pengurangan tenaga kerja guna untuk mengurangi biaya-biaya produksi, sehingga akan terjadi PHK dan pengangguran terdidik akan bertambah.

2.1.6 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi ialah peningkatan nilai dan jumlah produksi barang dan jasa yang perhitungannya dilakukan oleh suatu negara dalam kurun waktu tertentu . Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat menurut Sukirno. Sedangkan menurut Lincolin Arsyad, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan gross domestic product (GDP)/ gross national product (GNP) tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka Panjang dari satu period ke periode lainnya.

Teori pertumbuhan ekonomi memiliki peran sangat penting dan dijadikan sebagai dasar. Berikut ini beberapa teori yaitu sebagai berikut :

a. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Teori klasik sudah berkembang dari abad ke 18 dan pencetusnya yaitu tokoh terkemuka bernama Adam Smith. Menurut Adam Smith perekonomian penduduk dalam suatu negara akan meraih titik tertinggi saat menggunakan system liberal. System ini memiliki dua unsur utama, yakni pertumbuhan penduduk dan yang dihasilkan.

- Adam Smith

Menurut Adam Smith penambahan populasi penduduk akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan perkembangan perekonomian. Pertambahan tersebut diyakini dapat memperluas pasar dan diversifikasi maupun spesialisasi peran.

- David Ricardo

Pendapat David Ricardo bertolak belakang dengan pendapat Adam Smith. Menurut David Ricardo penambahan populasi justru mengakibatkan kelebihan tenaga kerja sehingga upah yang diberikan menurun. Upah tersebut digunakan untuk membiayai taraf hidup minimum para pekerja. Hal ini menyebabkan kondisi ekonomi akan stagnan.

- Thomas Robert Malthus

Robert malthus memiliki pandangan yang tidak jauh berbeda dengan David Ricardo, dimana menurutnya penambahan populasi dapat

menyebabkan krisis pangan. Akibatnya, harga pangan di pasaran pun akan meningkat karena tidak semua orang memiliki akses terhadap pangan.

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neoklasik

Dalam teori pertumbuhan ekonomi neoklasik, faktor pertumbuhan ekonomi negara dilihat dari tiga hal, yaitu penduduk, kewirausahaan, dan investasi.

Berikut teori-teorinya:

- Joseph Schumpeter

Menurut Joseph Schumpeter, ekonomi suatu negara dapat meningkat apabila pengusaha membuat inovasi dan kombinasi baru terkait proses produksi maupun investasi bisnisnya. Dalam teori ini, kemajuan teknologi sangat ditentukan oleh jiwa kewirausahaan masyarakat yang mampu melihat peluang usaha dan memperluas usaha. Dengan demikian, tersedia lapangan kerja tambahan untuk menyerap jumlah tenaga kerja yang selalu bertambah di setiap tahun

- Robert M. Solow

Dalam pandangan Robert M, Solow, ada empat faktor yang utama produksi, yaitu manusia, teknologi modern, akumulasi modal, dan hasil. Solow berpendapat bahwa pertumbuhan penduduk dapat berdampak positif atau negatif. Oleh karena itu, pertumbuhan tersebut harus dimanfaatkan sebagai sumber daya produktif. Selain itu solow juga berpendapat bahwa tingkat tabungan berpengaruh

pada modal dan hasil. Jika tingkat tabungan tinggi, modal dan hasil juga ikut meningkat.

- R. F. Harrod dan Evsey Domar

Harrod – Domar memandang bahwa perlu ada pembentukan modal atau investasi demi mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil. Jadi, semakin banyak ketersediaan modal, produksi barang dan jasa juga dapat mengalami peningkatan.

c. Teori Pertumbuhan Ekonomi Historis

Pada teori pertumbuhan ekonomi historis, para ahli berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dicapai melalui tahap-tahap tertentu. Berikut teori-teorinya:

- Frederich List

List berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi dikelompokkan menurut kebiasaan masyarakat dalam menjaga kelangsungan hidupnya melalui teknik produksi. Adapun pengelompokannya kebiasaan menurut list adalah sebagai berikut:

- Masa berburu
- Berternak dan Bertani
- Bertani dan membuat kerajinan
- Kerajinan, industri, dan perdagangan

- Bruno Hildebrand

Menurut Bruno pertumbuhan ekonomi dilihat dari cara pertukaran ditengah masyarakat atau distribusi. Adapun pengelompokan berdasarkan pandangannya, yaitu sebagai berikut:

- Masa tukar-menukar barang (barter)
- Masa tukar menukar dengan uang (jual beli)
- Masa tukar menukar dengan kredit

- Werner Sombart

Werner berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi dapat meningkat karena masyarakat memiliki susunan organisasi dan ideologi. Pengelompokan pada teori pertumbuhan ekonomi werner dibagi menjadi tiga zaman, yakni:

- Zaman perekonomian tertutup: masih terdapat keterbatasan dalam menghasilkan barang dan dilakukan secara kekeluargaan
- Zaman kerajinan dan pertukaran: sudah terdapat pembangian kerja di tengah masyarakat
- Zaman kapitalis: sudah terdapat pemilik modal

d. Teori Pertumbuhan Ekonomi Modern

Teori pertumbuhan ekonomi modern didukung oleh Walt Whitman Rostow. Rostow mengemukakan pandangannya bahwa pertumbuhan ekonomi terbagi menjadi tahap, yaitu:

- Masyarakat tradisional: tahap ketika kegiatan produksi masih sederhana dan hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup pribadi

- Pra lepas landas: tahap ketika masyarakat dalam proses transisi penerapan ilmu modern pada pertanian dan industri.
- Lepas landas: tahap dimana masyarakat mendorong dan memperkuat pertumbuhan ekonomi secara luas melalui investasi efektif serta tabungan produktif.
- Dorongan menuju kedewasaan: tahapan saat perekonomian tumbuh secara teratur, lapangan usaha bertambah, serta semakin masifnya penerapan teknologi moderen yang diikuti peningkatan investasi dan tabungan.
- Konsumsi tinggi: tahap saat sektor industri memimpin dan pendapatan perkapita riil terus meningkat sehingga konsumsi masyarakat juga meningkat.

Indikator pertumbuhan ekonomi yaitu sebagai berikut:

1. Pendapatan Nasional

Indikator pertama yang umum digunakan diberbagai negara untuk menilai perkembangan ekonomi adalah perubahan pendapatan nasional riil dalam jangka waktu panjang. Pendapatan nasional riil menunjukkan output secara keseluruhan dari barang-barang jadi dan jasa suatu Negara. Negara dikatakan tumbuh ekonominya jika pendapatan nasional riil-nya naik dari periode sebelumnya. Tingkat pertumbuhan ekonomi dihitung dari pertambahan pendapatan nasional riil yaitu Produk Nasional Bruto riil yang berlaku dari tahun ke tahun.

2. Pendapatan Riil Per Kapita

Indikator kedua yang dapat digunakan untuk menilai perkembangan ekonomi adalah pendapatan riil per kapita dalam jangka waktu panjang. Ekonomi suatu Negara dikatakan tumbuh jika pendapatan masyarakatnya meningkat dari waktu ke waktu.

3. Kesejahteraan Penduduk

Indikator ketiga yang juga digunakan untuk mengukur perkembangan ekonomi adalah nilai kesejahteraan penduduknya. Terjadi peningkatan kesejahteraan material yang terus-menerus dan berjangka panjang. Hal ini dapat ditinjau dari kelancaran distribusi barang dan jasa. Distribusi yang lancar menunjukkan distribusi pendapatan per kapita pada seluruh wilayah Negara. Peningkatan kesejahteraan terjadi secara merata pada seluruh kawasan. Tingkat kesejahteraan dapat pula diukur dengan pendapatan riil per kapita.

4. Tenaga Kerja

Indikator keempat yang dapat digunakan untuk menilai pertumbuhan ekonomi adalah jumlah tenaga kerja dan tingkat pengangguran. Pengangguran merupakan selisih antara angkatan kerja dengan penggunaan tenaga kerja yang sebenarnya. Angkatan kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terdapat dalam suatu perekonomian pada suatu waktu tertentu.

Menurut Minkiw (2000:340) mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang negatif terhadap pengangguran yang dijelaskan melalui hukum Okum. Hukum Okum mengungkapkan bahwa pengangguran dengan output

mempunyai dampak yang empiris. Output yang didapatkan bergantung pada jumlah pekerja yang digunakan. Semakin besar jumlah pekerja yang digunakan maka hasil yang dihasilkan cenderung besar, sehingga kondisi ini cenderung dapat meningkatkan permintaan tenaga kerja serta membuka lapangan pekerjaan yang baru. Suartha dan Murjana (2017), mengatakan bahwa ketika pertumbuhan ekonomi tinggi aktivitas ekonomi akan bergairah serta cenderung merangsang tumbuhnya investasi, akibatnya peluang pembukaan lapangan pekerjaan yang baru akan meningkat.

2.1.7 Investasi

Investasi ialah pengeluaran atau pembelanjaan penanaman-penanaman suatu modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan juga perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah keuntungan memproduksi barang-barang dan juga jasa yang tersedia dalam ekonomi (Sadono Sukirno).

Menurut Mulya S.P.Hasibun (1990:112) dalam buku “Pembangunan dan Perejonomian Indonesia” investasi ialah bahan yang akan mempercepat pertumbuhan jumlah produksi di wilayah negara berkembang. Hal tersebut sangat jelas untuk mengetahui pentingnya strategi investasi (modal) agar bisa membuat kesempatan kerja”.

Investasi memiliki peran dalam menghasilkan lapangan pekerjaan serta bisa menambah persediaan untuk barang dan modal. oleh sebab itu sangat berpengaruh besar untuk peningkatan jumlah sebuah produksi. Di negara yang berkembang, investasi ialah alat penting untuk mempercepat tingkat produksi. Jadi peran

investasi sebagai sarana menyerap pengangguran dan menciptakan kesempatan kerja.

Berdasar Undang-undang No. 25 tahun 2007 tentang penanaman modal, untuk mempercepat pembangunan ekonomi nasional serta mewujudkan kedaulat politik dan ekonomi Indonesia dibutuhkan peningkatan penanaman modal untuk mengolah potensi ekonomi menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan modal. Di Indonesia berdasarkan asal modal, penanaman modal dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN)

Penanamana modal dalam negeri berasal dari pemerintah/swasta di dalam negeri. Atau penanaman modal dalam negeri ialah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negeri republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.

2. Penanaman Modal Asing (PMA)

Penanaman modal asing berasal dari pihak luar negeri. Atau penanaman modal asing ialah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan permodalan modal dalam negeri.

Hubungan investasi dengan pengangguran terdidik berdasarkan Teori Harrod-Domar, dalam teori ini menjelaskan bahwa investasi tidak hanya menciptakan permintaan, tetapi juga meningkatkan kapasitas produksi. Hal ini

berarti semakin besar kapasitas produksi maka permintaan tenaga kerja akan semakin besar pula agar produksi tidak menurun. Dalam asumsi full employment, investasi merupakan penambahan faktor-faktor produksi yaitu salah satunya tenaga kerja. Pergerakan investasi mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi. Sehingga hal ini peningkatan investasi dapat membantu membuka lapangan kerja yang juga meningkatkan kesempatan kerja dan menurunkan pengangguran terdidik.

2.2 Penelitian Terdahulu

Untuk memperluas perspektif penelitian ini, maka selain dari kajian teori yang telah dijabarkan di atas, penulis juga melakukan tinjauan terhadap beberapa penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Rosalina, Purwaka Hari Prihanto, Erni Achmad (2017)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendidikan di Provinsi Jambi	Penelitian ini untuk menganalisis perkembangan tingkat pengangguran terdidik, tingkat Pendidikan, pertumbuhan ekonomi, tingkat kesempatan kerja dan upah di provinsi Jambi dan menganalisis pengaruh tingkat Pendidikan, pertumbuhan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tingkat Pendidikan dan tingkat kesempatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terdidik sedangkan pertumbuhan ekonomi dan upah tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terdidik. tetapi secara simultan tingkat	Variabel independena; Upah dan Pertumbuhan ekonomi	Terdapat perbedaan lokasi penelitian yaitu tingkat pengangguran terdidik di provinsi jambi

No	Nama Penelitian dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			ekonomi, tingkat kesempatan kerja dan upah terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Jambi	Pendidikan, pertumbuhan ekonomi, tingkat kesempatan kerja dan upah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran terdidik		
2	Rizka Febiana Putri (2015)	Analisis Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan ekonomi, Dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik	Penelitian ini untuk menganalisis pengaruh inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan upah terhadap pengangguran terdidik di Jawa Tengah	Hasil penelitian ini yaitu Inflasi berpengaruh negatif signifikan, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negative tidak signifikan, sedangkan upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik.	Variabel independent: Pertumbuhan ekonomi dan upah minimum	Terdapat perbedaan pada lokasi yaitu di Jawa Timur dan perbedaan pada tahun 2009-2013
3	Akmil Abdul Aziz, Aan Julia, Meidy Haviz (2020)	Pengaruh Jumlah Industri, Upah Minimum dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran kabupaten/kota di	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah industri, upah minimum dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah industri secara parsial berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Variabel upah minimum memiliki hubungan	Variable independent : jumlah industri, upah minimum, dan pertumbuhan ekonomi	Terdapat perbedaan lokasi penelitian yaitu Provinsi Jawa Barat

No	Nama Penelitian dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2020	kab/kota di Provinsi Jawa Barat 2017-2020.	secara parsial negatif terhadap tingkat pengangguran dan variabel pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran		
4	Dyah Ratri Kusumaningtyas, Eddy Suprpto (2018)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik Disuatau Wilayah Pembangunan Gerbangkertosusila thaun 2010-2017	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat Pendidikan, upah minimum, infasi dan investasi terhadap pengangguran terdidik di suatu wilayah pembangunan Gerbangkertosusila tahun 2010-2017	Hasil penelitian menunjukan bahwa semua variabel berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik. Sedangkan secara parsial menunjukan bahwa variabel tingkat Pendidikan dan upah minimum memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik, variabel inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap	Variabel independent: upah minimum, investasi	Terdapat perbedaan lokasi penelitian dan tahun penelitian yaitu di gerbangkertosusila tahun 2010-2017

No	Nama Penelitian dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				pengangguran , dan variabel investasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terdidik.		
5	Mukti Hadi Prasaja (2013)	Pengaruh Investasi Asing, Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terdidik Di JawaTengah Periode Tahun 1980-2011	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi asing, jumlah penduduk, dan inflasi terhadap pengangguran terdidik di Jawa Tengah Tahun 1980-2011	Hasil penelitian ini yaitu investasi asing berpengaruh negatif signifikan, jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan, dan inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengangguran terdidik di jawa tengah tahun 1980-2011	Variabel independent: investasi asing	Terdapat perbedaan pada lokasi penelitian yaitu Jawa Tengah dan pada tahun penelitian yaitu tahun 1999-2018
6	Faga Arta Urtalina I Ketut Sudibia (2018)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terdidik Kabupaten/ Kota di Bali	Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui pengaruh upah minimum, pertumbuhan ekonomi, investasi, dan proporsi penduduk usia kerja	Hasil pengujian menunjukkan, secara simultan upah minimum, pertumbuhan ekonomi, investasi, dan proporsi penduduk usia kerja secara serempak berpengaruh terhadap	Variabel independent: upah minimum, pertumbuhan ekonomi, investasi	Terdapat perbedaan lokasi penelitian yaitu kabupaten/kota di Bali

No	Nama Penelitian dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			terhadap pengangguran terdidik kabupaten/kota di Provinsi Bali.	pengangguran terdidik, tetapi secara parsial upah minimum, pertumbuhan ekonomi, dan investasi berpengaruh negatif terhadap pengangguran terdidik		
7	Tete Saepudin, bayu Indra Setia (2019)	Rural Electrification Development To Enhance Human Development Index In Majalengka District	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pembangunan elektrifikasi untuk indeks pembangunan nasional	Terdapat hubungan positif antara program pembangunan infrastruktur dengan pertumbuhan ekonomi salah satu hasilnya adalah pemenuhan listrik perdesaan.	Variabel independent : pertumbuhan ekonomi	Terdapat Perbedaan lokasi penelitian yaitu Kabupaten Majalengkas
8	Ahdiyaty Rahmi A. Suaib, Neli Agustina (2022)	Analisis Penyerapan Tenaga kerja Terdidik Sektor Pengolahan di Pulau Jawa Tahun 2011-2019	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variabel-variabel yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja terdidik sektor industri pengolahan di pulau Jawa tahun 2011-2019	PDRB, dan investasi berpengaruh positif dan signifikan, umur berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan jumlah imk berpengaruh positif.	Variabel independent: jumlah industri mikro dan kecil	Terdapat perbedaan lokasi penelitian yaitu pulau jawa, dan tahun penelitian 2011-20219

No	Nama Penelitian dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
9	Ade Mulya Pratomo and Andryan Setyadharma (2019)	The Effect Of Wages, Economic Growth, And Number Of Industries On Unemployment	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh upah minimum, pertumbuhan ekonomi, dan jumlah industri terhadap pengangguran di provinsi Jawa Barat	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upah minimum dan jumlah industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran, sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran	Variabel Independen: Jumlah industri, upah minimum, pertumbuhan ekonomi	Terdapat perbedaan lokasi penelitian yaitu Jawa Barat dan tahun penelitian yaitu 2013-2015
10	Erni Febrina Harahap (2018)	Study of Minimum Wage, Level Of Education, Employment Opportunity, and Unemployment Educated; Empirical Study in Padang	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh upah minimum, tingkat Pendidikan, dan kesempatan kerja di Padang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan yang dicerminkan oleh lulusan sarjana berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap tingkat pengangguran terdidik, upah minimum berpengaruh signifikan dan negative terhadap pengangguran terdidik, dan kesempatan kerja tidak berpengaruh signifikan	Variabel Independen: upah minimum	Terdapat perbedaan lokasi dan tahun penelitian yaitu di Padang pada tahun 2001-2015

2.3 Kerangka Pemikiran

Pengangguran terdidik ialah seseorang yang sedang mencari pekerjaan atau belum bekerja namun memiliki Pendidikan SLTA ke atas. Salah satu karakteristik dari pengangguran di Indonesia ialah tingginya pengangguran dengan Pendidikan tinggi atau disebut dengan pengangguran terdidik, seharusnya tenaga kerja terdidik menjadi *human investment* bagi suatu negara.

Bertambahnya jumlah industri akan mengakibatkan bertambahnya jumlah produksi, sehingga industri tersebut akan membutuhkan tenaga kerja untuk memenuhi tingkat produksinya (Hajrah H, 2017). Hal ini dapat diasumsikan bahwa meningkatnya jumlah IMK dan jumlah IBS dapat menambah jumlah lapangan pekerjaan, sehingga pengangguran akan berkurang. Akan tetapi industri mikro dan kecil lebih banyak mempekerjakan pekerja yang berpendidikan rendah atau tidak terlalu tergantung kepada tenaga kerja dengan Pendidikan yang tinggi. Sedangkan jumlah industri besar dan sedang mengalami penurunan. Hal ini yang menyebabkan pengangguran terdidik meningkat.

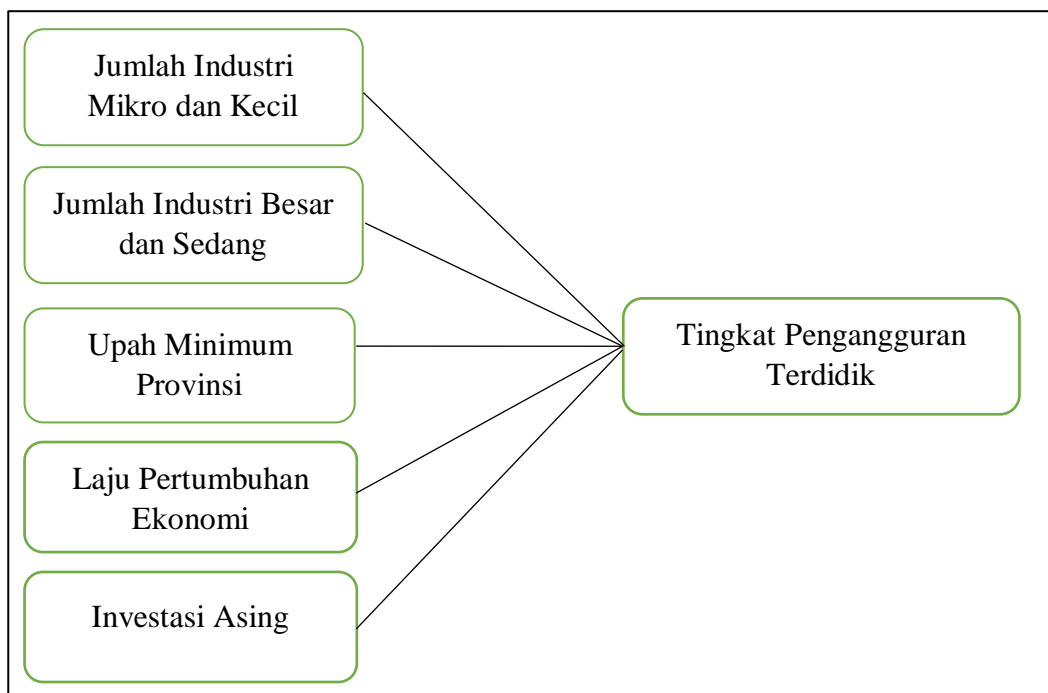
Jika upah yang ditawarkan dibawah upah minimum, maka pekerja akan menolak mendapatkan upah tersebut hal ini akan menyebabkan pengangguran. Jika upah yang ditetapkan terlalu rendah, maka akan berakibat pada tingginya pengangguran. Akan tetapi jika dilihat dari sisi perusahaan, meningkatnya upah akan menyebabkan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan akan meningkat, maka perusahaan akan mengurangi efisiensi pengeluaran, sehingga pengusaha akan mengambil kebijakan pengurangan tenaga kerja guna mengurangi biaya produksi. Hal ini akan mengakibatkan pengangguran meningkat. Upah memiliki hubungan

negatif terhadap pengangguran terdidik. hal ini menunjukkan bahwa penambahan upah akan menurunkan jumlah pengangguran terdidik. tingkat upah dari setiap tenaga kerja selalu berbeda. Hal ini terdapat perbedaan tingkat upah terletak pada kualitas yang sangat berbeda diantara tenaga kerja (harapan dan bachitiar, 2015)

Laju pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah dalam suatu periode tertentu. Ketika laju pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan dapat meningkatkan kapasitas produksi, maka jika kapasitas produksi meningkat akan meningkatkan permintaan tenaga kerja dengan demikian pengangguran terdidik akan berkurang. Menurut Minkiw (2000: 340) mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang negatif terhadap pengangguran yang dijelaskan melalui hukum okun. Hukum okun mengatakan bahwa pengangguran dengan output memiliki dampak yang empiris, output yang di apatkan bergantung pada jumlah pekerja yang digunakan. Semakin besar jumlah pekerja yang digunakan maka hasil yang digunakan cenderung besar sehingga kondisi ini cenderung dapat meningkatkan permintaan tenaga kerja sehingga membuka lapangan pekerjaan yang baru.

Semakin tinggi investasi asing semakin tinggi peluang pembukaan lapangan kerja. Banyaknya lapangan pekerjaan baru akan mengurangi jumlah pengangguran terdidik. investasi memiliki peran penting sebagai pembentuk lapangan pekerjaan. Investasi memiliki peran penting sebagai pembentuk lapangan pekerjaan. Dengan adanya investasi akan menambah persediaan barang modal, hal ini akan berpengaruh pada meningkatnya kapasitas produksi yang semakin tinggi dan pasti membutuhkan tenaga kerja baru. Investasi adalah alat untuk mempercepat

pertumbuhan tingkat produksi di negara sedang berkembang dengan demikian investasi berperan sebagai sarana untuk menciptakan kesempatan kerja dan penyerapan pengangguran. Dilihat dalam teori Hard Domar berpendapat bahwa investasi diartikan sebagai perubahan stok modal karena jumlah stok modal mempunyai hubungan langsung dengan jumlah pendapatan nasional (Sukirno, 2004). Hal ini dengan adanya investasi maka akan memperbesar kapasitas produksi dengan meningkatnya stok modal, artinya investasi akan mempengaruhi dari sisi penawaran, hal ini dengan memperbesar kapasitas produksi maka akan dibutuhkan jumlah tenaga kerja yang semakin besar. Tingkat investasi mempengaruhi besarnya tingkat pengangguran.



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis yang digunakan merupakan dugaan sementara atau jawaban sementara dan masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jumlah industri mikro dan kecil diduga berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terdidik pada setiap provinsi di Indonesia
2. Jumlah industri besar dan sedang diduga berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terdidik pada setiap provinsi di Indonesia
3. UMP diduga berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terdidik pada setiap provinsi di Indonesia
4. Laju pertumbuhan ekonomi diduga berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terdidik pada setiap provinsi di Indonesia
5. Investasi asing diduga berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terdidik pada setiap provinsi di Indonesia.